

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TKR PADA KOMPETENSI SISTEM PENDINGINAN DI SMK YPE KROYA

Oleh : Akhanul Fikri Akbar, Suyitno Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
E-mail : akhsanfikri10@gmail.com, yitno@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penerapan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)* pada mata diklat PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) dengan Kompetensi Sistem Pendinginan, 2) Untuk mengetahui penerapan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)* pada mata diklat PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) dengan Kompetensi Sistem Pendinginan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI TKR SMK YPE Kroya, yang berjumlah 57 orang. Aspek yang diteliti meliputi kegigihan, tingkah laku, dan aktivitas mahasiswa yang menunjukkan minat belajar siswa dan tindakan pembelajaran yang ditunjukkan oleh dosen sebagai indikator keterlaksanaan pembelajaran *Problem based learning*. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi persentase. Analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mencari persentase rata-rata minat dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini adalah bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat dari tiap siklusnya. Hal ini terlihat dari nilai rata rata dari kelas pada siklus I sebesar 71,5, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,88. Presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, siklus I presentase ketuntasan 63%, meningkat menjadi 78% pada siklus II.

Kata kunci : *Metode pembelajaran problem based learning, minat belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman yang menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja. Dalam hal ini, pendidikan kejuruan banyak belajar tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja. Pembelajaran tersebut meliputi pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil dari pembelajaran. Proses

akan menempa peserta didik untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang dosen dituntut harus kreatif di dalam menggunakan media pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, supaya peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama upaya peningkatannya. Sebab, penguasaan materi sistem bahan bakar diesel merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki untuk semua peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar mahasiswa harus lebih dimaksimalkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tkr Pada Kompetensi Sistem Pendinginan Di Smk Ype Kroya.”

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penerapan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)* pada mata diklat PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) dengan Kompetensi Sistem Pendinginan kelas XI TKR di SMK YPE Kroya, (2) Untuk mengetahui penerapan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)* pada mata diklat PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) dengan Kompetensi Sistem Pendinginan kelas XI TKR di SMK YPE Kroya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPE Kroya dan dimulai pada tanggal februari tahun 2019 sampai dengan selesai.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 11 TKR di SMK YPE Kroya tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan *pre test* dan *Post test*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, angket, dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus sebelum melakukan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) untuk mengetahui gambaran yang terjadi di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di dapat hasil sebagai berikut:

Minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran teori di dalam kelas kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Lembar angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat Minat belajar terdiri dari 15 butir pernyataan dan soal *pre test* dan *Post test* sebanyak 25 soal.

Minat belajar siswa jika dilihat dari keinginan siswa untuk mendapatkan nilai bagus mengalami peningkatan, pada siklus I hanya sebanyak 78% meningkat menjadi 88%. Dilihat dari anggapan siswa mempelajari materi karena tuntutan, siswa mengalami perubahan dalam berpikir, siklus I hanya 61% yang menyatakan tidak setuju, sedangkan siklus II sudah mencapai 74% menyatakan tidak setuju. Siswa sudah mulai bangga dan senang setelah bisa mempelajari materi sistem pendingin dengan baik, terlihat dari pada siklus I sebanyak 81% menyatakan setuju dan meningkat 84% pada siklus II. Selain itu siswa sudah mulai belajar sebagai kebutuhan, bukan lagi karena memang terpaksa mengambil kompetensi keahlian TOKR, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 69% siswa tidak setuju pada siklus I dan meningkat menjadi 77% pada siklus II.

Minat belajar siswa dilihat dari harapan siswa setelah belajar, siswa percaya akan mendapatkan pengalaman baru, sebanyak 77% setuju dan meningkat 84% pada siklus II. Setiap tujuan pasti ada kesulita, begitu juga dengan

belajar, tetapi anggapan sulit dalam belajar sudah mulai berkurang, sebanyak 66% menjawab tidak setuju meningkat 76% siswa yang tidak setuju kalau materi sistem pendingin susah. Isi dari pembelajaran memberikan kesan yang positif, dilihat dari 72% setuju dan meningkat menjadi 75%. Keseriusan siswa dalam belajar sangat baik, jika siswa ditanya tidak serius dalam belajar sebanyak 65% tidak setuju, meningkat menjadi 77% pada siklus II.

Setelah pembelajaran siswa diminta memperbaiki sistem pendingin apabila ada kerusakan dan 79% menjawab setuju, meningkat 83% pada siklus II, yang artinya siswa setuju bisa memperbaiki sistem pendingin. Apabila dihadapkan pada permasalahan yang tidak belum dibahas dalam buku siswa merasa kesulitan, sebanyak 69% siswa tidak setuju, dan meningkat 77% pada siklus II, artinya siswa yakin bisa memperbaiki sistem pendingin sekalipun tidak dijelaskan secara rinci dalam teks pembelajaran.

Siswa berpendapat mendapat manfaat dari mempelajari materi sistem pendingin, sebanyak 74% setuju dan meningkat 80% pada siklus II. Akan tetapi apabila dihadapkan pada soal ujian yang susah siswa belum yakin dapat menyelesaikannya. pembelajaran *problem base learning* membantu siswa dalam belajar, ditambah fasilitas sekolah yang mendukung.

Hasil belajar siswa pada awal sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata 61,44. Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 71,5. Setelah dilakukannya refleksi dan perbaikan pada perencanaan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu 75,88. Peningkatan terjadi karena adanya efek pembelajaran berbasis masalah yang berhasil diterapkan.

Hasil penelitian diperoleh data pada saat pra siklus siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 8 siswa (25%) saja. Siklus I meningkat menjadi 20 siswa (63%). Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, dimana sebanyak 25 siswa sudah berhasil tuntas dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai rata rata dari kelas pada siklus I sebesar 71,5, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,88. Presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, siklus I presentase ketuntasan 63%, meningkat menjadi 78% pada siklus II. Meningkat hasil belajar diikuti dengan meningkatnya aktifitas belajar, sehingga minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1) Pemilihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi sistem pendingin merupakan kunci untuk mendapatkan hasil belajar sekaligus minat belajar. Perlu adanya jobsheet yang jelas untuk memperlancar dan memaksimal pembelajaran. 2) Pemilihan instrumen penelitian sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa, terutama alat ukur minat belajar siswa, sebaiknya sertakan juga lembar observasi dari guru maupun peneliti. 3) Bagi calon peneliti yang ingin menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Persiapkan dengan matang permasalahan yang akan disajikan, sebisa mungkin siswa pernah mendengar sehingga siswa akan lebih siap dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo (2013). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Agus Supriyono (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firda Yunita, 2009. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Malang
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Made Wena. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2007). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Rahmat Romadlon, 2015. *Penerapan Pendekatan Brain Based Learning. Untuk Meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa kelas X SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Pelajaran 2014 / 2015*
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, 2003. *Penerapan Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Siswa SLTP Negeri Kota Karanganyar*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyitno, (2018) *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen, Dan R&D*, Bandung Alfabeta
- Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2018. *Pedoman Tugas Akhir*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.